

MODEL PENGELOLAAN EKOWISATA PADA PERHUTANAN SOSIAL DI HUTAN DESA KUTAMANAH, PURWAKARTA

GHOITSA ROHMAH NURAZIZAH



**ILMU PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul "Model Pengelolaan Ekowisata pada Perhutanan Sosial di Hutan Desa Kutamanah, Purwakarta" adalah benar karya saya, dengan arahan dari komisi pembimbing, dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal dari atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka pada bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2026

Ghoitsa Rohmah Nurazizah
NIM. P0602221019



RINGKASAN

GHOITSA ROHMAH NURAZIZAH. Model Pengelolaan Ekowisata pada Perhutanan Sosial di Hutan Desa Kutamanah, Purwakarta. Dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. SITI BADRIYAH RUSHAYATI, M.Si., Prof. Dr. Ir. HARDJANTO, M.S., Prof. Dr. Ir. HERI PURNOMO, M.Comp., dan Dr. Ir. NYOTO SANTOSO, M.S.

Perhutanan sosial merupakan kebijakan strategis dalam pengelolaan hutan di Indonesia yang bertujuan memperkuat akses masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan menjaga keberlanjutan ekosistem. Namun, pemberian akses legal tidak secara otomatis menghasilkan tata kelola yang adil dan manfaat ekonomi yang merata. Keberhasilan perhutanan sosial sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan, relasi antaraktor, aturan pemanfaatan, serta mekanisme distribusi manfaat yang bekerja pada tingkat tapak.

Hutan Desa Kutamanah di Kabupaten Purwakarta merupakan kawasan perhutanan sosial yang memiliki potensi sumber daya bambu, lanskap alam, dan peluang pengembangan ekowisata. Kawasan ini didukung oleh hamparan hutan bambu, keterhubungan dengan Waduk Jatiluhur, Situs Batu Peti, serta nilai-nilai budaya lokal masyarakat Sunda. Selama ini, pemanfaatan bambu masih didominasi oleh penjualan batang mentah dengan nilai tambah yang relatif terbatas. Di sisi lain, pengembangan ekowisata menghadapi tantangan berupa ketimpangan pengaruh antaraktor, keterbatasan kapasitas masyarakat, kebutuhan pengaturan akses, serta risiko *elite capture* dan *investor capture*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi biofisik yang besar perlu dihubungkan dengan tata kelola yang mampu mengatur peran, kontribusi, risiko, dan distribusi manfaat.

Penelitian ini bertujuan merumuskan model pengelolaan ekowisata bambu berbasis tata kelola untuk memperkuat perhutanan sosial di Hutan Desa Kutamanah. Secara khusus, penelitian ini menganalisis potensi sumber daya bambu, potensi daya tarik wisata dan *willingness to pay* pengunjung potensial, kesiapan masyarakat dan dinamika relasi pemangku kepentingan, serta menyintesis model pengelolaan ekowisata yang layak secara ekonomi dan relevan dengan tata kelola perhutanan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan transdisipliner dengan mengintegrasikan analisis ilmiah, pengetahuan lokal, perspektif pemangku kepentingan, serta kebutuhan pengelolaan di tingkat tapak. Potensi bambu dianalisis melalui pemetaan tutupan lahan, inventarisasi vegetasi, serta estimasi produktivitas dan nilai ekonominya untuk memahami kapasitas sumber daya sebagai basis pengembangan ekowisata. Potensi ekowisata dianalisis melalui penilaian daya tarik wisata, survei preferensi, dan *Contingent Valuation Method* untuk mengestimasi kesediaan untuk membayar. Kesiapan masyarakat dianalisis melalui survei persepsi, dukungan, dan minat untuk terlibat, sedangkan dinamika aktor dianalisis menggunakan MACTOR untuk memetakan pengaruh, ketergantungan, konvergensi, divergensi, dan ambivalensi terhadap tujuan strategis pengelolaan. Seluruh hasil kemudian disintesis dengan mempertimbangkan kondisi biofisik, peluang pasar, aspirasi masyarakat, relasi antaraktor, serta mandat kelembagaan dalam perhutanan sosial. Sintesis tersebut diwujudkan melalui *Business Model Canvas* (BMC), analisis kelayakan finansial, serta perangkat tata

kelola yang mencakup zonasi, struktur LPHD–KUPS, *cost sharing*, *benefit sharing*, prosedur operasional, monitoring, dan forum penyelesaian konflik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hutan Desa Kutamanah memiliki potensi bambu yang kuat sebagai basis ekowisata. Lanskap bambu tidak hanya bernilai biofisik dan ekonomi, tetapi juga memiliki nilai visual, ekologis, edukatif, dan budaya. Bambu dapat diposisikan sebagai sumber daya *tangible* sekaligus *intangible* yang mendukung interpretasi etnobotani, konservasi, pengalaman wisata alam, serta narasi budaya lokal. Potensi tersebut memperkuat peluang pengembangan ekowisata yang tidak hanya berbasis pemandangan, tetapi juga berbasis pembelajaran, pengalaman, dan penguatan identitas lokal.

Dari sisi pasar, pengunjung potensial menunjukkan minat terhadap wisata alam yang ringan, terjangkau, mudah diakses, dan memiliki nilai pengalaman. Nilai *willingness to pay* yang positif menunjukkan adanya legitimasi pasar awal terhadap pengembangan ekowisata bambu. Namun, peluang pasar tersebut tidak cukup apabila tidak dihubungkan dengan tata kelola yang mengatur aliran pendapatan, kualitas layanan, konservasi, serta distribusi manfaat bagi masyarakat lokal.

Dari sisi sosial-kelembagaan, masyarakat menunjukkan dukungan dan minat keterlibatan yang tinggi, tetapi kesiapan teknis, manajerial, dan material masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *participation gap* antara kemauan untuk terlibat dan kapasitas aktual untuk mengelola ekowisata. Analisis MACTOR menunjukkan bahwa pengelolaan Kutamanah berlangsung dalam struktur aktor yang asimetris. LPHD memiliki mandat formal, tetapi aktor lain memiliki pengaruh besar terhadap akses, legitimasi, keamanan, investasi, dan penerimaan sosial. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata perlu dirancang sebagai arena tata kelola yang memperjelas peran aktor dan melindungi posisi masyarakat.

Model pengelolaan yang dirumuskan menempatkan ekowisata sebagai mekanisme untuk memperkuat tata kelola perhutanan sosial. BMC digunakan untuk merumuskan logika penciptaan, penyampaian, dan penangkapan nilai, sedangkan perangkat tata kelola digunakan untuk memastikan nilai tersebut dapat dikendalikan, dipertanggungjawabkan, dan didistribusikan secara transparan. Analisis finansial menunjukkan bahwa ekowisata layak dikembangkan secara bertahap dan proporsional, dengan orientasi bukan hanya untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga untuk memperkuat keberlanjutan usaha, konservasi bambu, akuntabilitas kelembagaan, serta distribusi manfaat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan model pengelolaan ekowisata bambu berbasis tata kelola yang mengintegrasikan potensi biofisik, nilai budaya, legitimasi permintaan, dinamika aktor, model bisnis, kelayakan finansial, serta mekanisme distribusi manfaat. Penelitian ini juga menghasilkan Indeks Ekowisata Bambu Berbasis Perhutanan Sosial sebagai metrik awal untuk menilai kesiapan pengembangan secara ekologis, edukatif-budaya, ekonomi, infrastruktur-keselamatan, dan kelembagaan. Dengan demikian, ekowisata Kutamanah dapat diposisikan sebagai instrumen penguatan tata kelola perhutanan sosial melalui pengaturan akses, peran, kontribusi, risiko, dan manfaat secara lebih adil dan berkelanjutan.

Kata kunci: distribusi manfaat, ekowisata, model pengelolaan usaha, perhutanan sosial, tata kelola sumber daya



SUMMARY

GHOITSA ROHMAH NURAZIZAH. Ecotourism Management Model for Social Forestry in Kutamanah Village Forest, Purwakarta. Supervised by Prof. Dr. Ir. SITI BADRIYAH RUSHAYATI, M.Si., Prof. Dr. Ir. HARDJANTO, M.S., Prof. Dr. Ir. HERI PURNOMO, M.Comp., and Dr. Ir. NYOTO SANTOSO, M.S.

Social forestry is a strategic policy in Indonesia's forest management that aims to strengthen community access, improve local welfare, and maintain ecosystem sustainability. However, legal access alone does not automatically lead to fair governance or equitable economic benefits. The success of social forestry is strongly influenced by institutional capacity, actor relations, rules-in-use, and local-level mechanisms for benefit distribution.

Kutamanah Village Forest in Purwakarta Regency is a social forestry area with strong bamboo resources, natural landscapes, and opportunities for ecotourism development. The area is supported by extensive bamboo forests, its connection to Jatiluhur Reservoir and Batu Peti Site, and the local cultural values of the Sundanese community. Until now, bamboo utilization has largely been dominated by the sale of raw bamboo culms, which generates relatively limited added value. At the same time, ecotourism development faces challenges related to unequal influence among actors, limited community capacity, the need for access regulation, and the risks of elite capture and investor capture. These conditions indicate that strong biophysical potential needs to be linked with governance arrangements that can regulate roles, contributions, risks, and benefit distribution.

This study aims to formulate a governance-based bamboo ecotourism management model to strengthen social forestry in Kutamanah Village Forest. Specifically, this study analyzes the potential of the bamboo resource, tourism attractiveness, potential visitors' willingness to pay, community readiness, and stakeholder dynamics, and synthesizes an economically feasible ecotourism management model relevant to social forestry governance.

This research employs a transdisciplinary approach, integrating analyses of biophysical, economic, social, and institutional factors. Bamboo potential was analyzed through land-cover mapping, vegetation inventory, and estimates of productivity and economic value. Ecotourism potential was analyzed through tourism attractiveness assessment, visitor preference surveys, and the Contingent Valuation Method to estimate willingness to pay. Community readiness was analyzed through surveys on perception, support, and willingness to participate. Actor dynamics were analyzed using MACTOR to map influence, dependence, convergence, divergence, and ambivalence toward strategic management objectives. The results were then synthesized using the Business Model Canvas, financial feasibility analysis, and governance instruments, including zoning, the LPHD-KUPS structure, cost sharing, benefit sharing, standard operating procedures, monitoring, and conflict-resolution forums.

The results show that Kutamanah Village Forest has strong bamboo potential for ecotourism. The bamboo landscape has not only biophysical and economic value, but also visual, ecological, educational, and cultural values. Bamboo can be positioned as both a tangible and intangible resource that supports ethnobotanical interpretation, conservation, nature-based tourism experiences, and local cultural



narratives. This potential strengthens the opportunity to develop ecotourism that is not only based on scenery, but also on learning, experience, and the strengthening of local identity.

From a market perspective, potential visitors are interested in nature-based tourism that is light, affordable, accessible, and experiential. The positive willingness-to-pay value indicates initial market legitimacy for bamboo-based ecotourism development. However, the market opportunity is insufficient if it is not linked to governance arrangements that regulate revenue flows, service quality, conservation, and the distribution of benefits to local communities.

From the socio-institutional perspective, the community shows strong support and willingness to participate, but technical, managerial, and material readiness remain limited. This condition reflects a participation gap between willingness to be involved and actual capacity to manage ecotourism. The MACTOR analysis shows that Kutamanah is governed within an asymmetric actor structure. LPHD holds the formal mandate, but other actors have significant influence over access, legitimacy, security, investment, and social acceptance. Therefore, ecotourism development needs to be designed as a governance arena that clarifies actor roles and protects the position of local communities.

The proposed management model positions ecotourism as a mechanism for strengthening social forestry governance. The Business Model Canvas is used to formulate the logic of value creation, value delivery, and value capture, while governance instruments ensure that such value can be controlled, accounted for, and distributed transparently. The financial analysis shows that ecotourism can be developed gradually and proportionally. However, the model is not solely oriented toward profit maximization but also toward strengthening business sustainability, bamboo conservation, institutional accountability, and benefit distribution.

The novelty of this study lies in the formulation of a governance-based bamboo ecotourism management model that integrates biophysical potential, cultural values, market legitimacy, actor dynamics, business model design, financial feasibility, and benefit distribution mechanisms. This study also develops the Bamboo Ecotourism Index for Social Forestry as an initial metric to assess development readiness from ecological-conservation, educational-cultural, economic-market, infrastructure-safety, and institutional perspectives. Thus, ecotourism in Kutamanah can be positioned as an instrument for strengthening social forestry governance by clarifying regulations on access, roles, contributions, risks, and benefits in a more equitable and sustainable manner.

Keywords: ecotourism, benefit sharing, business management model, social forestry, resource governance.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

MODEL PENGELOLAAN EKOWISATA PADA PERHUTANAN SOSIAL DI HUTAN DESA KUTAMANAH, PURWAKARTA

GHOITSA ROHMAH NURAZIZAH

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada
Program Studi Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan

**ILMU PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

- 1 Prof. Dr. Ir. Hadi Susilo Arifin, M.S.
- 2 Dr. Ir. Sulistya Ekawati, M.Si.

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

- 1 Prof. Dr. Ir. Hadi Susilo Arifin, M.S.
- 2 Dr. Ir. Sulistya Ekawati, M.Si.



Judul Disertasi : Model Pengelolaan Ekowisata pada Perhutanan Sosial di Hutan
Desa Kutamanah, Purwakarta
Nama : Ghoitsa Rohmah Nurazizah
NIM : P0602221019

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Siti Badriyah Rushayati, M.Si.



Pembimbing 2:
Prof. Dr. Ir. Hardjanto, M.S.



Pembimbing 3:
Prof. Dr. Ir. Heri Purnomo, M.Comp.



Pembimbing 4:
Dr. Ir. Nyoto Santoso, M.S.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Lina Karlinasari, S.Hut., M.Sc.F.Trop.
NIP. 197311261998022001

Dekan Sekolah Pascasarjana:
Prof. Dr. Ir. Yusli Wardiatno, M.Sc.
NIP. 196607281991032002

Tanggal Ujian Tertutup : 25 Mei 2026
Tanggal Sidang Promosi Terbuka : 29 Juni 2026
Tanggal Pengesahan : 8 Juli 2026



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas karunia, kasih sayang, dan izin-Nya sehingga disertasi yang berjudul “Model Pengelolaan Ekowisata Bambu Berbasis Perhutanan Sosial di Hutan Desa Kutamanah, Purwakarta” dapat diselesaikan. Penelitian ini berangkat dari ketertarikan penulis untuk memahami ekowisata tidak hanya sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memperkuat tata kelola perhutanan sosial. Disertasi ini mengkaji potensi bambu, daya tarik dan preferensi pengunjung, kesiapan masyarakat, dinamika relasi antaraktor, serta model pengelolaan ekowisata yang mengintegrasikan *Business Model Canvas*, kelayakan finansial, dan perangkat tata kelola perhutanan sosial.

Penyusunan disertasi ini tidak terlepas dari arahan dan dukungan berbagai pihak. Karenanya, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Komisi Pembimbing, Prof. Dr. Ir. Siti Badriyah Rushayati, M.Si., Prof. Dr. Ir. Hardjanto, M.S., Prof. Dr. Ir. Herry Purnomo, M.Comp., dan Dr. Ir. Nyoto Santoso, M.S., atas bimbingan, arahan, masukan, kesabaran, dan dukungan selama proses penyelesaian studi dan penyusunan disertasi ini.
2. Penguji luar komisi, Prof. Dr. Ir. Hadi Susilo Arifin, M.S. dan Dr. Ir. Sulistya Ekawati, M.Si., atas pertanyaan dan masukan yang sangat berharga dalam memperkuat substansi, ketajaman analisis, dan penyajian disertasi ini.
3. Seluruh dosen dan sivitas Program Studi Doktor Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Sekolah Pascasarjana IPB University, atas ilmu, pengalaman akademik, dan bantuan selama penulis menempuh studi.
4. Pemerintah Kabupaten Purwakarta, Cabang Dinas Kehutanan Wilayah II, LPHD Kutamanah, Pemerintah Desa Kutamanah, masyarakat Desa Kutamanah, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, informasi, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
5. Pusat Pelayanan Pembiayaan dan Asesmen Pendidikan Tinggi (PPAPT), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, serta Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, atas dukungan pembiayaan pendidikan melalui Beasiswa Pendidikan Indonesia.
6. Universitas Pendidikan Indonesia atas kesempatan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama masa tugas belajar.
7. Keluarga tercinta, khususnya suami, Gunung Gunawan, serta anak-anak terkasih, Kakak Syabil, Teteh Farrin, dan Baby Luna, atas doa, dukungan, kesabaran, dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Terima kasih juga disampaikan kepada orang tua Mamah Rina dan Alm. Abah Harjo, mertua Mamah Euis dan Papah Asep, serta kakak dan adik, atas doa dan dukungan yang senantiasa menguatkan penulis.

Semoga disertasi ini memberikan kontribusi bagi pengelolaan perhutanan sosial dan masyarakat secara luas. Bagi penulis, disertasi ini bukan sekadar karya akademik, tetapi juga bagian dari perjalanan belajar yang penuh tantangan, harapan, dan doa dari banyak pihak.

Bogor, Juli 2026

Ghoitsa Rohmah Nurazizah



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
1.6 Kebaruan Penelitian	8
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Perhutanan Sosial dalam Perspektif Tata Kelola	15
2.2 Kerangka Teoritis Tata Kelola Sumber Daya Bersama, Akses, dan Relasi Kekuasaan	16
2.3 Ekowisata sebagai Ruang Tata Kelola	18
2.4 Nilai Ekonomi Destinasi Ekowisata dan Legitimasi Permintaan	20
2.5 <i>Benchmark</i> dan Pembelajaran Tata Kelola Hutan Bambu	21
2.6 Model Bisnis Berkelanjutan dan Kanvas Model Bisnis	23
2.7 Sintesis Konseptual dan Posisi Penelitian	25
METODE	27
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.2 Rancangan Penelitian	27
3.3 Metode Analisis Penelitian	30
POTENSI BAMBUNY SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN EKOWISATA DI HUTAN DESA KUTAMANAH	40
4.1 Pendahuluan	40
4.2 Metode Analisis Potensi Sumber Daya Bambu	41
4.3 Distribusi Tutupan Bambu di Hutan Desa Kutamanah	42
4.4 Karakteristik Bambu pada Sistem Monokultur dan Campuran	43
4.5 Potensi Bambu sebagai Modal Pengembangan Ekowisata dan Ekonomi Lokal	46
4.6 Pola Pemanfaatan dan Praktik Pemanenan oleh Masyarakat	48
4.7 Produktivitas Bambu	50
4.8 Nilai Ekonomi dan Kontribusi terhadap Penghidupan	52
4.9 Transformasi Nilai Bambu melalui Ekowisata dan Implikasinya terhadap Tata Kelola Perhutanan Sosial	54
4.10 Penutup	55
POTENSI DAN PREFERENSI EKOWISATA DI HUTAN DESA KUTAMANAH	56
5.1 Pendahuluan	56
5.2 Metode Analisis Potensi dan Permintaan Ekowisata	57
5.3 Potensi dan Prioritas Daya Tarik Wisata	58

5.4	Bambu dalam Lanskap Budaya Sunda dan Potensi Atraksi Ekowisata	59
5.5	Karakteristik Responden dan Perilaku Berwisata	62
5.6	Persepsi terhadap Hutan Bambu dan Ekowisata Berkelanjutan	63
5.7	Minat Kunjungan dan Preferensi Ekowisata	65
5.8	Kesediaan Membayar terhadap Ekowisata	67
5.9	Faktor Penentu Keputusan <i>Willingness to pay</i> (Model Logit)	68
5.10	Faktor Penentu Besaran <i>Willingness to pay</i> (Model Regresi)	70
5.11	Implikasi <i>Supply–Demand</i> terhadap Strategi Pengembangan Ekowisata	72
5.12	Penutup	73
VI	DINAMIKA PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN PERHUTANAN SOSIAL MENUJU EKOWISATA DI HUTAN DESA KUTAMANAH	75
6.1	Pendahuluan	75
6.2	Metode Analisis Keterlibatan Masyarakat dan Dinamika Tata Kelola	76
6.3	Keterlibatan dan Kesiapan Masyarakat	77
6.4	Pemangku Kepentingan dan Tujuan Strategis dalam Pengelolaan Hutan Desa	81
6.5	Struktur Pengaruh dan Ketergantungan Pemangku Kepentingan	85
6.6	Sikap Aktor terhadap Tujuan Strategis Pengelolaan (Analisis 3MAO)	88
6.7	Konvergensi, Divergensi, dan Ambivalensi Aktor dalam Tata Kelola Ekowisata	90
6.8	Implikasi Kelembagaan dalam Pengelolaan Hutan Desa	94
6.9	Penutup	95
VII	MODEL PENGELOLAAN EKOWISATA DAN ANALISIS FINANSIAL DI HUTAN DESA KUTAMANAH	97
7.1	Pendahuluan	97
7.2	Metode dan Pendekatan Perumusan Model dan Analisis Kelayakan Finansial	99
7.3	Model Bisnis Ekowisata dalam Kerangka <i>Business Model Canvas</i>	101
7.4	Analisis Kelayakan Finansial sebagai Validasi Model Bisnis	115
7.5	Operasionalisasi <i>Cost sharing</i> dan <i>Benefit sharing</i> sebagai Mekanisme Penguatan Tata Kelola Ekowisata	129
7.6	Penutup	134
VIII	PEMBAHASAN UMUM	136
8.1	Integrasi Potensi Biofisik, Legitimasi Pasar, dan Tata Kelola sebagai Basis Model Pengelolaan Ekowisata	136
8.2	Model Konseptual Pengelolaan Ekowisata Bambu Kutamanah	138
8.3	Perangkat Operasional Model Pengelolaan Ekowisata dalam Perhutanan Sosial	140
8.4	Ekowisata sebagai Arena Aksi Tata Kelola dan Kerangka <i>Institutional Analysis and Development</i> dan <i>Co-Management</i>	147
8.5	Matriks Penilaian Ekowisata Bambu Berbasis Perhutanan Sosial	151
8.6	Fungsi Ekowisata dalam Penguatan Tata Kelola Perhutanan Sosial	155
8.7	Sintesis Pembahasan Umum	157



IX	PENUTUP	160
9.1	Simpulan	160
9.2	Saran	161
	DAFTAR PUSTAKA	163
	LAMPIRAN	174
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	223

DAFTAR TABEL

1	Matriks penelitian terdahulu terkait model pengelolaan ekowisata.	9
2	Matriks pencapaian tujuan.	29
3	Hasil uji normalitas <i>Kolmogorov–Smirnov</i> untuk parameter rumpun dan batang bambu.	42
4	Perubahan tutupan lahan Hutan Desa Kutamanah tahun 2018, 2020, 2023.	42
5	Karakteristik sistem budidaya bambu.	44
6	Perbandingan karakteristik bambu sistem monokultur dan campuran.	45
7	Hasil uji <i>Mann–Whitney U</i> pada karakteristik sistem bambu monokultur dan campuran.	45
8	Estimasi jumlah rumpun dan batang per hektar berdasarkan sistem budidaya bambu.	47
9	Proporsi permudaan bambu pada sistem monokultur dan campuran.	51
10	Produktivitas bambu di Hutan Desa Kutamanah.	51
11	Estimasi perputaran nilai ekonomi bambu menurut pelaku rantai nilai (berbasis margin per batang) di Hutan Desa Kutamanah.	52
12	Hasil uji validitas korelasi <i>Pearson Product-Moment</i> dan reliabilitas <i>Cronbach's Alpha</i> .	57
13	Potensi daya tarik wisata Kutamanah berdasarkan ADO–ODTWA.	58
14	Sumber daya <i>tangible</i> dan <i>intangible</i> dalam pengembangan ekowisata bambu Kutamanah.	61
15	Karakteristik demografi pengunjung potensial.	62
16	Perilaku perjalanan dan preferensi pengunjung potensial.	63
17	Ringkasan struktur faktor dan reliabilitas untuk konstruksi persepsi pengunjung potensial.	64
18	Rata-rata dan standar deviasi item persepsi pengunjung potensial.	64
19	Minat aktivitas pengunjung potensial.	66
20	Rata-rata WTP berdasarkan kategori <i>two-part tariff</i> .	67
21	Hasil uji Omnibus koefisien model dan ringkasan model.	69
22	Klasifikasi keputusan WTP.	69
23	Hasil regresi logit untuk keputusan WTP (<i>binary outcomes</i>).	69
24	Hasil regresi linier berganda untuk besaran WTP.	71
25	Koefisien regresi linier berganda total WTP.	71
26	Profil sosial demografis responden masyarakat.	77
27	Persepsi masyarakat terhadap manfaat hutan bambu.	78
28	Pemahaman masyarakat terhadap prinsip ekowisata.	78
29	Persepsi masyarakat terhadap dampak pengembangan ekowisata.	79
30	Kesiapan, dukungan, dan minat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata.	80
31	Pemangku kepentingan, peran, dan kepentingan utama dalam pengelolaan Hutan Desa Kutamanah.	82
32	Indikator tujuan strategis pengelolaan dalam analisis MACTOR.	83
33	Tujuan strategis pengelolaan dan isu lapangan utama.	84
34	Indeks pengaruh dan ketergantungan aktor berdasarkan MDII MACTOR	85

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

35	Matriks kesesuaian aktor dan tujuan (3MAO).	89
36	Nilai konvergensi antaraktor (3CAA).	90
37	Nilai divergensi antaraktor (3DAA).	92
38	Asumsi dalam analisis finansial pada skenario rintisan.	117
39	Rincian kebutuhan investasi (CAPEX) pada skenario rintisan.	118
40	Ringkasan biaya operasional bulanan (OPEX) pada skenario rintisan.	119
41	Ringkasan proyeksi pendapatan, biaya, dan laba bersih padaskenario rintisan.	120
42	Ringkasan arus kas operasional, proyek, dan sisa investasi pada skenario rintisan.	120
43	Ringkasan indikator kelayakan finansial pada skenario rintisan.	121
44	Asumsi dalam analisis finansial pada skenario pengungkit.	122
45	Rincian kebutuhan investasi (CAPEX) pada skenario pengungkit.	123
46	Rincian biaya operasional (OPEX) bulanan pada skenario pengungkit.	125
47	Ringkasan proyeksi pendapatan, biaya, dan laba bersih pada skenario pengungkit.	127
48	Ringkasan arus kas operasional, arus kas proyek, dan sisa investasi pada skenario pengungkit.	127
49	Ringkasan indikator kelayakan finansial pada skenario pengungkit.	128
50	Perbandingan indikator kelayakan finansial skenario rintisan dan skenario pengungkit.	129
51	Simulasi <i>cost sharing</i> dalam pengembangan ekowisata Kutamanah.	131
52	Simulasi <i>benefit sharing</i> dalam pengelolaan ekowisata Kutamanah.	132
53	Perbandingan posisi ekowisata dalam pengelolaan perhutanan sosial.	137
54	Penilaian tata kelola ekowisata Kutamanah berdasarkan prinsip desain kelembagaan Ostrom (1990).	150
55	Klasifikasi status indeks ekowisata bambu berbasis perhutanan sosial.	152
56	Matriks penilaian Indeks Ekowisata Bambu Berbasis Perhutanan Sosial.	152
57	Fungsi ekowisata bambu dalam penguatan tata kelola perhutanan sosial di Hutan Desa Kutamanah.	157

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka pemikiran penelitian.	7
2	Hasil analisis VOSviewer kajian literatur terdahulu dengan kata kunci “ <i>ecotourism model</i> ”.	12
3	Hasil analisis VOSviewer kajian literatur terdahulu dengan kata kunci “ <i>forest tourism</i> ”.	13
4	Elemen bisnis kanvas.	24
5	Diagram alir tahapan penelitian.	28
6	Peta tutupan lahan Hutan Desa Kutamanah.	32
7	Lokasi titik sampling hutan bambu, Hutan Desa Kutamanah.	33
8	Jenis-jenis bambu yang teridentifikasi di Hutan Desa Kutamanah.	43
9	Peta pengaruh–ketergantungan aktor dalam pengelolaan Hutan Desa Kutamanah.	86
10	Histogram mobilisasi aktor terhadap tujuan strategis (3MAO).	89
11	Hubungan konvergensi antaraktor.	91
12	Hubungan divergensi antaraktor.	92
13	Nilai ambivalensi aktor dalam pengelolaan Hutan Desa Kutamanah.	93
14	<i>Net distance objective</i> dalam pengelolaan Hutan Desa Kutamanah.	94
15	Kanvas model bisnis ekowisata dalam kerangka tata kelola di Hutan Desa Kutamanah.	103
16	Model konseptual pengelolaan ekowisata bambu berbasis tata kelola di Hutan Desa Kutamanah.	139
17	Ilustrasi lokasi pengembangan ekowisata di Hutan Desa Kutamanah.	141
18	Struktur peran aktor dalam tata kelola ekowisata pada perhutanan sosial di Hutan Desa Kutamanah.	142
19	Mekanisme relasi aktor dan distribusi manfaat dalam pengelolaan ekowisata.	145
20	Kerangka pembacaan IAD dan <i>co-management</i> pada model pengelolaan ekowisata bambu di Hutan Desa Kutamanah.	148

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR LAMPIRAN

1	Tally sheet pengukuran potensi bambu	175
2	Pertanyaan utama wawancara potensi bambu	176
3	Cuplikan <i>databased</i> vegetasi bambu	177
4	Cuplikan <i>databased</i> analisis vegetasi selain bambu	178
5	Penilaian agregat pakar terhadap potensi daya tarik wisata (ADO-ODTWA)	179
6	Kuesioner preferensi dan kesediaan membayar pengunjung potensial	184
7	Cuplikan respon pengunjung potensial	192
8	Kuesioner kesiapan dan partisipasi dalam ekowisata bambu	193
9	Cuplikan respon masyarakat Kutamanah	197
10	Pedoman FGD & indepth interview dengan para aktor	198
11	Kuesioner relasi dan pengaruh antaraktor	203
12	<i>Traceability Qualitative Content Analysis</i> (QCA) terhadap Skor MACTOR pada Matriks Aktor–Aktor	205
13	Penerjemahan pada skor MDI <i>Actor-to-Actor</i> (MACTOR)	209
14	Kuesioner tingkat kepentingan aktor terhadap tujuan strategis	210
15	Rincian kode <i>Qualitative Content Analysis</i> (QCA) hasil FGD dan <i>indepth interview</i>	213
16	<i>Traceability</i> Kode QCA terhadap Skor MACTOR pada Matriks Aktor–Tujuan	215
17	<i>Traceability</i> detail per tujuan para aktor	217
18	Penerjemahan pada skor MAO <i>Actor-to-Objective</i> (MACTOR)	221
19	Panduan perumusan Kanvas Bisnis Ekowisata	222